

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pencapaian dalam suatu pembangunan biasanya ditandai dengan terdapatnya tingkat pertumbuhan ekonomi serta terjadi penyerapan tenaga kerja yang besar. Usaha mikro, kecil, serta menengah adalah satu dari beberapa sektor riil yang bisa mengurangi angka pengangguran. Dimana banyak orang-orang di pedesaan ataupun di perkotaan yang bergerak di usaha kecil serta menengah. Pada tahun 1997-1998 krisis moneter dan tahun 2008 krisis global, UMKM sangat berperan penting dalam menghadapinya. Tidak hanya bertahan dalam krisis ekonomi, namun sebagian besar UMKM juga dapat bersaing dari perusahaan-perusahaan besar.<sup>1</sup>

UMKM di Indonesia secara totalitas hadapi pertumbuhan serta perkembangan yang sangat baik bersamaan bergantinya tahun. Misalkan total jumlah UMKM pada tahun 2010 yaitu sebanyak 52.769.426. kemudian jumlah UMKM pada tahun 2019 telah menggapai angka 65 juta.

Berikut ini merupakan informasi data perkembangan UMKM di Indonesia menurut jumlah PDB dari tahun 2010 hingga tahun 2019.<sup>2</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UMKM di Indonesia Berdasarkan Jumlah PDB**  
**Tahun 2010-2019**

Tahun	Total Jumlah Unit (Kecil, Mikro, dan Menengah)	Total Jumlah PDB Atas Dasar Harga Berlaku
2010	52,769,426	Rp 5,285,290
2011	54,119,971	Rp 6,068,762
2012	55,211,396	Rp 7,445,344
2013	56,539.560	Rp 8,241,864
2014	57,900,787	Rp 9,014,951
2015	59,267,759	Rp 10,014,134

<sup>1</sup> Januardin, "Pengaruh Pengetahuan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Di Provinsi Sumatera Utara", Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, Vol. 1, No. 1, tahun 2019. Hlm. 11.

<sup>2</sup> Dikutip dari <http://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm> pada tanggal 2 Maret 2021, pukul 18.20 WIB.

2016	61,656,547	Rp 11,712,450
2017	62,928,077	Rp 12,840,859
2018	64,199,606	Rp 14,038,598
2019	65,471,134	Rp 15,832,535

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Secara presentase, di Indonesia jumlah UMKM menggapai 99,9% dilihat dari banyaknya total unit usaha yang ada di Indonesia. Dengan terdapatnya informasi ini bisa disimpulkan kalau UMKM mempunyai kedudukan penyumbang terbesar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.<sup>3</sup>

UMKM merupakan salah satu industri yang tidak sering terserang akibat krisis ekonomi yang menyebabkan perkembangan ekonomi melamban. Perkembangan ekonomi yang melamban bukan cuma berasal dari zona moneter serta keuangan saja yang lemah, melainkan pada struktur zonz ekonomi rill yang tidak kokoh menopang dalam mengalami permasalahan dari dalam ataupun luar.<sup>4</sup>

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) termasuk penyelamat dari perekonomian nasional yang dikembangkan dengan adanya kemampuan yang sangat besar. Adapun UMKM menurut sejarah dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkelanjutan mempunyai keahlian serta ketangguhan dalam menghadapinya di Indonesia pada tahun 1997.<sup>5</sup> Dengan terdapatnya kedudukan UMKM selaku punggung perekonomian, diharapkan keadaan ekonomi Indonesia berubah lebih baik lagi di tahun-tahun yang hendak tiba.<sup>6</sup>

UMKM merupakan pelakon ekonomi yang sangat besar serta strategis. UMKM pula bisa jadi penopang perekonomian sebab sanggup meresap tenaga kerja sehingga bisa menanggulangi para pengangguran. Apalagi, UMKM pula berfungsi dalam

---

<sup>3</sup> Dikutip dari <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/perkembangan-umkm-di-indonesia> pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 15.04 WIB.

<sup>4</sup> Dindin Abdurohim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020. Hlm 36.

<sup>5</sup> Mila Fursiana Salma Musfiroh, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Banjarnegara*, Wonosobo: Mangku Bumi, 2018. Hlm. 1.

<sup>6</sup> Christian Herdinata, dan Fransisca Desiana Pranatasari, *Aplikasi Literasi keuangan Bagi Pelaku Bisnis*, Yogyakarta: Deepublish, 2020. Hlm. 2.

pengembangan aktivitas ekonomi lokal dan pemberdayaan warga. meski begitu, dalam pertumbuhan UMKM terdapat sebagian hambatan, salah satu dari sebagian hambatan tersebut yaitu permodalan. Tingkat literasi keuangan yang sedikit menimbulkan akses lembaga keuangan terhadap UMKM rendah.<sup>7</sup>

Dalam perekonomian Indonesia UMKM banyak memberikan kontribusi, akan tetapi UMKM juga tidak terlepas dari permasalahan. Secara universal, pengembangan UMKM sering mengalami kerap keterlambatan. Hal tersebut disebabkan karena pengusaha kecil dan menengah mengalami masalah-masalah umum seperti sulit dalam mendapatkan bahan baku yang bagus dengan harga relatif murah, modal kerja serta investasi yang sangat terbatas, sumber daya manusia yang berkualitas, kesulitan dalam pemasaran, dan teknologi yang terbatas.<sup>8</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah UMKM Kabupaten Jepara Per Kecamatan**  
**Tahun 2020**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
Kedung	59
Pecangaan	137
Kalinyamatan	60
Welahan	80
Mayong	57
Nalumsari	24
Batealit	123
Tahunan	260
Jepara	242
Mlonggo	75
Bangsri	118
Kembang	18
Keling	48
Karimunjawa	8

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM

<sup>7</sup> Mila Fursiana Salma Musfiroh, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Banjarnegara*, Wonosobo: Mangku Bumi, 2018. Hlm. 2-3.

<sup>8</sup> Merdika Setya. "Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 8, No 2, tahun 2019. Hlm 1.

Literasi Keuangan bisa dimaksud selaku pengetahuan keuangan dengan tujuan buat menggapai kesejahteraan. Keahlian seseorang dalam mengelola serta melaksanakan perencanaan terhadap keuangan merupakan kaitan yang sangat erat dalam literasi keuangan. Bagi OJK perencanaan keuangan merupakan suatu bentuk bagaimana seseorang dalam menjalani hidupnya dengan sederhana dengan melihat kemampuan keuangannya serta menyiapkan masa depannya dengan sebaik mungkin. Akibat dari ketidakpahaman akan artinya literasi keuangan yaitu seseorang akan sangat mudah dipengaruhi oleh penjual produk keuangan karena dalam akses ke lembaga keuangan sangat kurang, perihal tersebut pastinya bisa menghalangi dalam pembangunan ekonomi Negeri.<sup>9</sup>

Pengelolaan keuangan merupakan aspek yang berarti dalam kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan bisa dilaksanakan melalui akuntansi. Akuntansi adalah sesuatu proses sistematis dimana menciptakan data keuangan yang akurat buat memikirkan keputusan yang hendak diambil oleh pengguna. Akuntansi memang sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku UMKM supaya usahanya dapat tumbuh dengan baik.<sup>10</sup>

Dari Penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau tingkat dari pemahaman atau tingkat literasi dari para pelaku UMKM sangatlah minim. Sebab itu, dibutuhkan beberapa cara buat menaikkan kinerja untuk keberlangsungan usaha. Antara lain dengan cara pengetahuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM untuk bisa diperdalam lagi agar akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik serta akurat seperti halnya perusahaan besar.<sup>11</sup>

Semakin berkembangnya keuangan syariah pada saat ini, terdapat banyak lembaga-lembaga keuangan syariah yang telah menawarkan produk serta jasa keuangan yang berprinsip syariah islam. Dalam praktik-praktik keuangannya, keuangan syariah

---

<sup>9</sup> Susie Suryani, "Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru". *Jurnal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 1, No. 1, Desember 2017. Hlm. 13.

<sup>10</sup> Risnaningsih, *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1, No. 1, maret 2017, hlm 4.

<sup>11</sup> Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah". *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.20, hlm. 3.

diharapkan bisa berperan dalam mencegah praktik-praktiknya agar tidak mengarahkan pada masyir, riba, serta gharar. Akan tetapi kenyataannya walaupun kebanyakan dari penduduk di Indonesia merupakan umat muslim tetap saja pangsa pasar keuangan syariah masih rendah. Oleh sebab itu, dalam menentukan pilihan serta memanfaatkan akan produk serta layanan dari jasa keuangan pelaku usaha termasuk UMKM sangat membutuhkan keuangan dengan sesuai kebutuhan yang ada, mempunyai keahlian yang lebih baik pada bidang perencanaan keuangan, serta tidak tertarik dengan aktivitas investasi yang tidak jelas instrument keuangannya.<sup>12</sup>

Islam merupakan agama yang dalam literasi sangat diperhatikan dan mengatur sebuah aspek kehidupan. Sudah dijelaskan pula di dalam Al-Qur'an dengan adanya ayat-ayat yang terkandung yang menjelaskan tentang kekayaan serta keuangan, seperti wakaf, infak, zakat, haji, dan shodaqoh. Kekayaan tersebut memerlukan perencanaan serta pengelolaan keuangan yang baik supaya bisa mendapatkannya, mengkonsumsi, menabung, berinvestasi serta segala hal yang berhubungan dengan keuangan.<sup>13</sup>

Menurut Putri dan Wiyanto (2019) pengetahuan keuangan merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan seseorang, dimana pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan. Namun, dari beberapa pengalaman diberbagai Negara masih menunjukkan pengetahuan keuangan yang relative kurang tinggi. Jika pengetahuan keuangan rendah maka akan berakibat adanya kesalahan pada saat membuat rencana keuangan. Pengetahuan keuangan juga bisa digunakan sebagai dasar bagi setiap individu dalam mengembangkan kemampuan financial mereka untuk mengelola keuangan supaya bisa berkembang menjadi lebih baik di masa mendatang. Oleh sebab itu, diperlukan adanya edukasi bagi masyarakat supaya dalam mengelola keuangan menjadi lebih cerdas, dan tidak mudah tertipu adanya produk investasi yang

---

<sup>12</sup> Astri Kusumawat, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung”, tahun 2019. Hlm 3.

<sup>13</sup> Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, Al-Amwal, Vol. 10, No. 1, Tahun 2018. Hlm 108.



menawarkan banyak keuntungan dalam jangka waktu yang pendek tanpa memikirkan adanya resiko yang mungkin akan terjadi.<sup>14</sup>

Pengetahuan keuangan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan di tengah semakin banyaknya produk dan layanan keuangan yang dengan mudah tersedia bagi konsumen. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang memanfaatkan aset secara pintar dan baik, akan tetapi pengetahuan keuangan juga mampu memberikan nilai tambah dari segi ekonomi. Adapun dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan, jika seorang individu mempunyai pengetahuan tentang lembaga keuangan maka seorang individu tersebut jika mau berinteraksi dengan lembaga keuangan, sikap seorang individu tersebut akan sangat mempengaruhi. Untuk itu, pengetahuan tentang lembaga-lembaga keuangan syariah mulai dari sistem, produk-produk serta hal-hal lain yang berhubungan dengan transaksi dengan lembaga keuangan harus diketahui oleh nasabah. Maka sebagian pelaku usaha harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai lembaga keuangan syariah yang akan digunakan untuk membantu pengembangan usahanya.<sup>15</sup>

Menurut Mien dan Thao (2015), Perilaku keuangan merupakan perilaku seorang individu dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi, dan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.<sup>16</sup>

Menurut Suryani dan Ramadhan (2017), *financial Behaviour* berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang yang berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Perilaku keuangan menerangkan bagaimana seseorang dalam menggunakan dan mengelola sumber keuangan yang dipunyai. Seorang individu yang bisa

---

<sup>14</sup> Putrid an Wiyanto, “Keterkaitan Antara Pengetahuan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Individu”, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol I, No. 4, Tahun 2019. Hlm. 918.

<sup>15</sup> Diana Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, Al-Amwal, Vol. 10, No. 1, Tahun 2018. Hlm 115.

<sup>16</sup> Januardin, “Pengaruh Pengetahuan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Di Provinsi Sumatera Utara”, Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, Vol. 1, No. 1, tahun 2019. Hlm. 12.

menggunakan uang yang dimiliki dengan efektif maka bisa dikatakan seorang individu tersebut mempunyai tanggung jawab akan perilaku keuangannya.<sup>17</sup>

Sikap keuangan jadi pengendali utama buat pengambilan keputusan keuangan, meskipun individu tersebut tahu serta mempunyai pengetahuan secara terperinci mengenai produk serta layanan jasa keuangan. Sikap keuangan terfokuskan pada pendekatan orang terhadap permasalahan keuangan. Orang-orang yang berpengetahuan serta terampil secara keuangan mengindikasikan terdapatnya sikap positif terhadap transaksi keuangan. Berikutnya, jika seseorang mempunyai perilaku keuangan baik dan bisa mengelola keuangannya dengan tepat dan benar maka keputusan keuangan akan berada pada level tertingginya.<sup>18</sup> Seseorang yang dalam kehidupannya selalu menerapkan *financial attitude* maka dalam berperilaku serta menentukan sikap dalam hal keuangan akan sangat mudah baginya, seperti halnya dalam menyusun anggaran pribadi, mengelola keuangan, serta membuat keputusan investasi yang tepat.

Menurut penelitian Wahyu dan Candra (2018) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM KSU Misykat di Bandung, menjelaskan kalau tingkat literasi keuangan UMKM termasuk dalam kategori rendah dimana mendapatkan nilai rata-rata yaitu 47. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu usia, informasi yang diterima tentang keuangan, tingkat pendidikan dari pelaku UMKM.

Sedangkan menurut hasil penelitian Voldiana, Pius, dan Paulina (2020) tentang analisis literasi keuangan pedagang di pasar Oesapa Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur, menunjukkan kalau literasi keuangan pedagang di pasar Oesapa dikategorikan masuk sedang, dimana responden tidak mempunyai keahlian dalam menggunakan produk serta jasa dari lembaga keuangan, namun hanya mempunyai pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga keuangan formal saja.

Menurut penelitian Diana dan Ayus Ahmad (2018) tentang tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM dan

---

<sup>17</sup> Suryani dan Ramadhan, "Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru", *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, Vol 1, No. 1, 2017. Hlm. 15.

<sup>18</sup> Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2019. Hlm. 99.

dampaknya terhadap perkembangan usaha di kota Cirebon, termasuk kedalam kategori *less literate*, dengan faktor terdiri dari *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* pelaku UMKM yang mempengaruhi literasi keuangan yang berlokasi di Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon.

Menurut hasil penelitian Sonya dan Candra (2019) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangannya termasuk dalam kategori baik, dimana literasi keuangan menunjukkan pengaruh pada pertumbuhan usaha yang ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis, sedangkan adapun literasi keuangan menunjukkan secara signifikan adanya pengaruh pada pertumbuhan usaha sebesar 40,3%, sisanya 59,7% dipengaruhi adanya faktor lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini yang ditunjukkan dari hasil koefisien determinasi.

Menurut hasil penelitian Januardin (2019) tentang pengaruh pengetahuan dan perilaku keuangan terhadap perkembangan UMKM yang terletak di provinsi sumatera utara, menjelaskan kalau adanya pengaruh positif pengetahuan dan perilaku keuangan pada perkembangan usaha.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas bisa disimpulkan kalau masih banyak dari pelaku UMKM yang mempunyai tingkat literasi keuangan rendah karena mempunyai kelemahan pada masalah keuangan. seperti halnya tidak menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan, terutama yang berprinsip syariah, dan dalam mengelola keuangan kurang baik.

Subyek penelitian ini yaitu para pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Jepara. Kota Jepara adalah satu dari kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Di kota Jepara sudah banyak bank-bank syariah yang tersebar. Perkembangan perbankan syariah di kota jepara tidak luput dari peran masyarakat sebagai nasabah bank-bank syariah di kota jepara, baik sebagai tabungan maupun pembiayaan.

Di kota Jepara banyak pelaku UMKM, diantaranya sektor perdagangan kecil, pedagang kaki lima, pedagang pasar tradisional, pedagang sayuran, pedagang buah-buahan, pedagang makanan dan lain-lain. Adapun dalam pembiayaan terhadap usahanya, produk serta layanan dari jasa keuangan syariah bisa dimanfaatkan oleh para pedagang tersebut.

Lembaga keuangan syariah sudah banyak tersebar di kota jepara. Dengan keberadaan lembaga keuangan syariah tersebut



diharapkan bisa membantu para pelaku UMKM dalam pembiayaan syariah yang lebih murah guna memperluas bisnisnya, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Berdasarkan analisa di lapangan, rata-rata pelaku UMKM sudah menggunakan produk-produk lembaga keuangan syariah, mengetahui tata cara mengelola keuangan, dan melaksanakan pencatatan atau pembukuan, sehingga dalam pengembangan usahanya akan berakibat baik. Penelitian ini mengacu pada tingkat literasi keuangan syariah pada para pelaku UMKM di Kecamatan Jepara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan syariah terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara. Dimana pada penelitian ini menguji pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM dengan judul **“TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM (Studi Empiris Di Kecamatan Jepara)”**.

## B. Batasan Penelitian

1. Literasi keuangan syariah hanya difokuskan pada lembaga keuangan syariah yang ada di Kecamatan Jepara seperti Bank Umum Syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
2. Objek penelitian dilakukan pada pelaku UMKM sektor perdagangan dan industri pengolahan di Kecamatan Jepara yang diukur dengan menggunakan tingkat literasi keuangan syariah dengan komponen literasi keuangan (*financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude*) untuk mengetahui perkembangan UMKM.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap perkembangan UMKM ?
2. Bagaimana pengaruh *financial behaviour* terhadap perkembangan UMKM ?
3. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM ?

4. Bagaimana pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap perkembangan UMKM
2. Menganalisis pengaruh *financial behaviour* terhadap perkembangan UMKM
3. Menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM
4. Menganalisis pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang keuangan syariah khususnya para pelaku UMKM supaya usahanya bisa berkembang dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan data bagi para pelaku UMKM untuk bisa meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah supaya bisa mengelola keuangan dengan baik dan benar sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan perkembangan usahanya.

- b. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan edukasi tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM agar pemahaman dan pola pikir tingkat literasi keuangan pelaku UMKM lebih meningkat lagi.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana setiap bab akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**  
Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA**  
Pada bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian yang diangkat oleh penulis yang terdiri dari teori tentang literasi keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Faktor-faktor yang mempengaruhi, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka berfikir, dan Hipotesis.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**  
Pada bab ini akan menjelaskan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yang terdiri dari gambaran responden, pengujian dan hasil analisis data.
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**  
Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran penelitian.